

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan didukung oleh observasi dan hasil wawancara dengan subjek yang mengetahui dan mengalami perubahan pola perkawinan pada etnis Pakpak di Desa Lau Sireme, maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Tahapan pelaksanaan adat perkawinan etnis Pakpak yang dulu dianggap ideal harus mengikuti dan melaksanakan 5 tahapan. Tahap pertama yang akan dilakukan yaitu *Mengeririt/ Mengindangi* yang artinya meminang seorang anak gadis kepada keluarganya, tahap kedua *Mersiberen Tanda Burju* (Tukar Cincin), tahap ketiga *Menglol/ Mengkata Utang* atau menentukan mas kawin, tahap empat *Muat Nakan Peradupen*, tahap kelima *Tangis Berru Pangiren*. Tahapan tersebut menjadi acuan etnis Pakpak dalam melaksanakan upacara perkawinan.
2. Perubahan terjadi pada pola pikir masyarakat, pola tingkah laku dan pola material. Dulu, pola pikir masyarakat hanya mengacu pada adat adat dan menekankan silaturahmi dalam kumpul keluarga besar calon pengantin pada saat pernikahan, memiliki sikap kehati-hatian dalam setiap pelaksanaan yang akan dilaksanakan. Namun sekarang pola pikir etnis Pakpak lebih terfokus pada efisiensi atau mengadakan pesta dengan waktu pelaksanaan yang singkat dan efektif (situasi aktual).

3. Ada beberapa perubahan yang terjadi pada perkawinan etnis Pakpak di Desa Lau Sireme yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1; Faktor Geografis, 2; Perkawinan Amalgamasi (Campuran), 3; Pandemi Covid-19, dan 4; faktor teknologi komunikasi dan informasi

## 5.2 SARAN

Dari beberapa kesimpulan tersebut terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh penulis sebagai masukan untuk kedepannya antara lain:

1. Penulis berharap etnis Pakpak di Desa Lau Sireme dalam mempersiapkan upacara perkawinan lebih fokus kepada tahapan adat yang sudah ada, tanpa mengurangi aturan tersebut dan bukan mempersingkat waktu tersebut. Sehingga tidak hanya kemewahan yang menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan adat perkawinan di Desa Lau Sireme, melainkan nilai kebersamaan serta lebih mengutamakan nilai adat yang sudah ditetapkan, agar nantinya tradisi tersebut masih terasa atau penggunaan adat Pakpak dalam prosesi perkawinan masih utuh.
2. Diharapkan orang tua dapat memberikan arahan kepada generasi muda sekarang ini atau anak-anak, muda mudi. Untuk tetap belajar dan mengetahui adat istiadat etnis Pakpak khususnya muda-mudi di desa Lau Sireme dalam adat perkawinan. Supaya generasi muda dapat menjaga kelestarian budaya etnis Pakpak dan lebih paham kepada adat istiadat budaya etnis Pakpak.

3. Penelitian ini hanya mendeskripsikan upacara *Merbayo* etnis Pakpak yang menurut peneliti masih jauh dari kesempurnaan. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji segala aspek dalam upacara pernikahan, mulai dari mengeririt hingga upacara *Marbayo*.

